Buku yang akan Anda download ini adalah hasil terjemahan dari tim penterjemah Yayasan Al-Ukhuwah Sukoharjo, atas biaya Muhsinin. Semoga Allah mengampuni dosa mereka, kedua orang tua mereka, dan seluruh kaum muslimin.

Publikasi dan distribusi via website bekerja sama dengan Yayasan Salam Dakwah Jakarta. Semoga bermanfaat

Yayasan Al-Ukhuwah
Penerbit :
PUSTAKA AL-MINHAJ
Alamat : Pondok Pesantren Al-Ukhuwah, Joho, Sukoharjo, Solo - Jawa Tengah 57513
Website : www.alukhuwah.com

Yayasan Salam Dakwah
Alamat : Gedung Graha Pratama Lantai 15.
Jl. MT. Haryono Kavling 15 Jakarta Selatan 12810
e-mail : support@salamdakwah.com
Website : www.salamdakwah.com

Menjadikan Teknologi Informasi sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah yang haq dan berfungsi sebagai Media Dakwah Ahlussunnah wal Jama'ah.

Ikut berperan serta dalam menyampaikan ilmu agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman para Sahabat Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassallam melalui Teknologi Informasi .

Daftar Isi

50 SOAL JAWAB SEPUTAR AQIDAH

1. *Soal:* Apakah tiga landasan utama yang wajib dipelajari oleh setiap orang?

Jawab: Hendaknya setiap orang mengenal Rabbnya, agamanya, serta Nabinya Muhammad ﷺ.

2. *Soal:* Siapakah Rabbmu?

Jawab: Rabbku adalah Allah yang telah memeliharaku dan memelihara seluruh alam semesta dengan nikmat-nikmat-Nya. Dialah sesembahanku, tiada bagiku sesembahan yang benar selain Dia. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ:

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾

"Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam." (QS. Al-Fatihah : 2)

Maka, segala sesuatu selain Allah ﷻ disebut alam, dan aku salah satu dari alam itu.

3. *Soal:* Apakah makna Rabb itu?

Jawab: Maknanya adalah Penguasa, Yang disembah, dan Yang mengatur, dan hanya Dialah yang berhak untuk diibadahi.

4. *Soal:* Dengan apakah engkau mengenal Rabbmu?

Jawab: Aku mengenal-Nya dengan ayat-ayat dan makhluk-makhluk-Nya. Di antara ayat-ayat-Nya adalah adanya siang dan malam, matahari dan rembulan. Dan di antara makhluk-makhluk-Nya adalah langit-langit yang tujuh dengan segala isinya, dan bumi yang tujuh beserta segala isinya dan apa yang ada di antara keduanya. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

وَمِنْ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا۟ لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَٱسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾

*"Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah Yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah." **(QS Fush-shilat : 37)***

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾

"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas `Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam." ***(QS Al A'raf : 54)***

5. Soal: Apakah agamamu?

Jawab: Agamaku islam. Yaitu berserah diri dan patuh hanya kepada Allah ﷻ semata. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ ﴿١٩﴾

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam." ***(QS. Ali-'Imran : 19)***

Dalil yang lain adalah firman Allah Ta'ala:

وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٨٥﴾

"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi." ***(QS. Ali 'Imran : 85)***

Dalil yang lain adalah firman Allah Ta'ala:

ٱلْيَوْمَ يَئِسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِ ۚ ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ﴿٣﴾

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni`mat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu." ***(QS. Al-Maaidah : 3)***

6. Soal: Di atas apakah agama ini dibangun?

Jawab: Agama ini dibangun di atas lima rukun; yang pertama adalah syahadat (persaksian) bahwa tiada sesembahan yang benar selain Allah ﷻ dan Muhammad ﷺ adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa pada bulan Ramadhan, dan pergi haji ke Mekah jika memiliki bekal perjalanan ke sana.

7. Soal: Apakah sebenarnya iman itu?

Jawab: Hendaknya engkau beriman kepada Allah ﷻ, malaikat-malaikatNya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan hari akhir, serta engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَـٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦ ﴿٢٨٥﴾

"Rasul telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya." (QS. Al-Baqarah : 285)

8. Soal: Apakah Ihsan itu?

Jawab: Hendaknya engkau beribadah kepada Allah ﷻ seakan-akan engkau melihat-Nya, dan apabila engkau tidak mampu melihat-Nya maka sesung Allah Ta'ala:

إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَواْ وَّٱلَّذِينَ هُم مُّحۡسِنُونَ ﴿١٢٨﴾

"Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan." (QS. An-Nahl : 128)

9. Soal: Siapakah Nabimu?

Jawab: Nabiku adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muth-thalib bin Hasyim; Hasyim dari suku Quraisy sedangkan Quraisy dari bani Kinanah dan Kinanah termasuk kabilah bangsa Arab, dan bangsa Arab merupakan keturunan Ismail bin Ibrahim. Sedangkan Isma'il dari keturunan Ibrahim, dan Ibrahim dari keturunan Nuh alaihish shalatu was salam.

10. Soal: Dengan apakah beliau diangkat sebagai nabi dan rasul?

Jawab: Beliau diangkat sebagai nabi dengan surat *Iqra'* (Al 'Alaq) dan diangkat sebagai rasul dengan surat Al Muddats-tsir.

11. *Soal:* Apakah mu'jizat beliau?

Jawab: Mu'jizat beliau adalah Al Qur'an yang membuat lemah seluruh makhluk untuk mendatangkan satu surat pun semisalnya. Mereka (orang Quraisy) tidak mampu mengerjakannya, padahal mereka sangat fasih dan sangat memusuhi Nabi ﷺ dan pengikut beliau. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

"Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar." (QS. Al-Baqarah : 23)

Dan di dalam ayat yang lain Allah ﷻ berfirman:

قُل لَّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

"Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain"." (QS Al-Israa' : 88)

12. *Soal:* Apakah dalilnya bahwa beliau adalah utusan Allah ﷺ?

Jawab: Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ الرُّسُلُ ۚ أَفَإِن مَّاتَ أَوْ قُتِلَ انقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ ۚ وَمَن يَنقَلِبْ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا ۗ وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun;

dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur." (QS. Ali-Imran : 144)

Dalil yang lain adalah firman Allah Ta'ala:

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ ۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَىٰهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا ﴿٢٩﴾

"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka ruku` dan sujud." (QS. Al-Fath : 29)

13. *Soal:* Apakah dalil tentang kenabian Muhammad ﷺ ?

Jawab: Dalil mengenai kenabian Muhammad ﷺ adalah firman Allah Ta'ala:

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّۦنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi." (QS. Al-Ahzab : 40)

Ayat ini menunjukkan bahwa beliau adalah seorang nabi dan sekaligus penutup para nabi.

14. ***Soal:*** Untuk apakah Allah ﷻ mengutus Muhammad ﷺ?

Jawab: Untuk mengajak para hamba beribadah kepada Allah ﷻ semata tiada sekutu bagi-Nya, dan agar mereka tidak menyekutukan Allah ﷻ dengan sesembahan yang lain, serta melarang beribadah kepada sesama makhluk, seperti malaikat, para nabi, orang shalih, batu, dan pohon. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِىٓ إِلَيْهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku". (QS. Al-Anbiyaa' : 25)

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِى كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ ﴿٣٦﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada

tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu." (QS. An-Nahl : 36)

وَسْـَٔلْ مَنْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رُّسُلِنَآ أَجَعَلْنَا مِن دُونِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ءَالِهَةً يُعْبَدُونَ ﴿٤٥﴾

"Dan tanyakanlah kepada rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum kamu: "Adakah Kami menentukan tuhan-tuhan untuk disembah selain Allah Yang Maha Pemurah?" (QS. Az-Zukhruf : 45)

Dan firman Allah Ta'ala:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS. Adz-Dzariyat : 56)

Dengan demikian bisa diketahui bahwa tujuan Allah ﷻ menciptakan makhluk-Nya adalah supaya mereka beribadah dan bertauhid kepada-Nya. Lalu Dia mengutus rasul-rasul kepada para hamba-Nya agar mereka memerintahkan hal itu.

15. *Soal:* Apakah perbedaan antara tauhid rububiyah dan tauhid uluhiyah?

Jawab: Tauhid rububiyah merupakan perbuatan Allah ﷻ, seperti mencipta, memberi rizki, menghidupkan, mematikan, menurunkan hujan, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, dan mengatur segala urusan.

Sedangkan tauhid ilahiyah merupakan perbuatan seorang hamba, seperti berdo'a, khauf (takut), raja' (berharap), tawakkal, inabah (taubat), raghbah (berharap), rahbah (takut), nadzar, istighatsah (berdo'a dalam kesulitan) dan selainnya dari macam-macam ibadah.

16. *Soal:* Sebutkan macam-macam ibadah yang tidak pantas ditujukan kecuali hanya kepada Allah ﷻ.

Jawab: Berdo'a, meminta pertolongan, meminta penyelamatan dari kesulitan, menyembelih kurban, nadzar, takut, berharap, tawakkal, kembali (taubat), cinta, khasy-yah, raghbah, rahbah, menggantungkan diri, ruku', sujud, khusyu', merendahkan diri, dan mengagungkan-Nya, yang semuanya itu merupakan kekhususan uluhiyah kepada Allah ﷻ.

17. *Soal:* Apakah perkara terpenting yang Allah ﷻ perintahkan? Dan apa pula larangan terbesar yang Allah ﷻ peringatkan ?

Jawab: Perkara terpenting yang Allah ﷻ perintahkan adalah mengesakan Allah ﷻ dalam beribadah kepada-Nya. Sedangkan larangan terbesar yang Allah ﷻ peringatkan adalah syirik, yaitu menyeru dzat lain bersama Allah ﷻ, atau menyerahkan sebagian macam ibadah kepada selain Allah ﷻ. Barangsiapa menyerahkan satu bentuk ibadah kepada selain Allah ﷻ, berarti dia telah menjadikannya sebagai sesembahan, dan telah menyekutukan Allah ﷻ dengan selain-Nya, atau menujukan sebagian dari macam-macam ibadah tersebut kepada selain Allah ﷻ.

18. *Soal:* Apakah tiga perkara yang wajib untuk diketahui dan diamalkan?

Jawab: Pertama: Sesungguhnya Allah ﷻ telah menciptakan kita dan memberi rizki kepada kita serta tidak meninggalkan kita dalam keadaan sia-sia, namun Dia mengutus kepada kita seorang rasul. Barangsiapa yang taat kepadanya maka dia masuk surga, dan barangsiapa yang durhaka kepadanya maka dia masuk neraka.

Kedua: Sesungguhnya Allah ﷻ tidak ridha bila dalam beribadah kepada-Nya, Dia disekutukan dengan sesuatu pun, baik dia seorang malaikat yang terdekat atau seorang nabi yang diutus.

Ketiga: Sesungguhnya orang yang sudah taat kepada rasul dan mentauhidkan Allah ﷻ, maka tidak boleh baginya untuk berwala' (loyal) kepada orang yang menentang Allah ﷻ dan rasul-Nya, meskipun dia seorang kerabat yang dekat.

19. *Soal:* Apakah makna Allah ﷻ?

Jawab: Maknanya adalah Dzat yang memiliki sifat-sifat ketuhanan lagi berhak disembah oleh seluruh makhluk-Nya.

20. *Soal:* Untuk apakah Allah ﷻ menciptakanmu?

Jawab: Untuk beribadah kepada-Nya.

21. *Soal:* Apakah makna beribadah kepada-Nya?

Jawab: Yaitu bertauhid kepada Allah ﷻ dan taat kepada-Nya.

22. *Soal:* Apakah dalil akan hal itu?

Jawab: Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS. Adz-Dzariyat : 56)

23. *Soal:* Apakah hal yang pertama kali difardhukan oleh Allah ﷻ kepada kita?

Jawab: Mengingkari thaghut dan beriman kepada Allah ﷻ. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

لَآ إِكْرَاهَ فِي ٱلدِّينِ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَيِّ فَمَن يَكْفُرْ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَا وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." *(QS. Al-Baqarah : 256)*

24. Soal: Apakah makna al-urwatul wutsqa (tali yang sangat kuat) itu?

Jawab: Maknanya adalah Laa ilaaha illallah. Sedangkan makna *laa ilaaha* adalah penolakan, dan *illallah* adalah penetapan (sesembahan hanya untuk Allah ﷻ).

25. Soal: Apakah yang dimaksud dengan penolakan dan penetapan disini?

Jawab: Yaitu menolak seluruh sesembahan selain Allah ﷻ, dan menetapkan seluruh ibadah hanya untuk Allah ﷻ semata, tiada sekutu bagi-Nya.

26. Soal: Apakah dalil dari hal itu?

Jawab: Yaitu firman Allah Ta'ala:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ ﴿٢٦﴾

"Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah." (QS. Az-Zukhruf : 26) Ini adalah dalil penolakan.

Sedangkan dalil penetapan adalah (di dalam ayat berikutnya):

إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى فَإِنَّهُۥ سَيَهْدِينِ ﴿٢٧﴾

"tetapi (aku menyembah) Tuhan Yang menjadikanku, karena sesungguhnya Dia akan memberi hidayah kepadaku." (QS. Az-Zukhruf : 27)

27. Soal: Ada berapakah thaghut itu?

Jawab: Jumlahnya sangat banyak, namun intinya

ada lima: Iblis semoga Allah ﷻ melaknatnya, seseorang yang disembah sedangkan dia ridha, orang yang mengajak orang lain untuk mengibadahi dirinya, seseorang yang mengaku mengetahui ilmu ghaib, dan orang yang berhukum dengan selain hukum yang diturunkan oleh Allah ﷻ.

28. Soal: Perbuatan apakah yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat?

Jawab: Yang paling utama adalah mendirikan shalat lima waktu, sedangkan shalat ini memiliki syarat-syarat, rukun-rukun, dan kewajiban-kewajiban.

Syarat-syarat yang terpenting adalah:

1. Islam
2. Berakal
3. Tamyiz
4. Mengangkat hadats
5. Menghilangkan najis
6. Menutup aurat
7. Menghadap ke arah kiblat
8. Telah masuk waktunya
9. Niat

Sedangkan ***rukun-rukunnya*** ada empat belas:

1. Berdiri apabila mampu
2. Takbiratul ihram

3. Membaca surat Al-Fatihah
4. Ruku'
5. Bangkit dari ruku'
6. Sujud di atas tujuh anggota badan
7. I'tidal (bangkit dari sujud)
8. Duduk di antara dua sujud
9. Tuma'ninah (tenang) dalam semua rukun-rukun ini
10. Tertib
11. Tasyahhud akhir
12. Duduk tasyahhud akhir
13. Shalawat kepada nabi
14. Salam

Adapun ***kewajiban-kewajiban shalat*** itu ada delapan:

1. Semua takbir selain takbiratul ihram
2. Membaca "Subhaana rabbiyal 'azhiim" ketika ruku'
3. Ucapan "Sami'allaahu liman hamidah" bagi imam dan orang yang shalat sendirian
4. Do'a "Rabbana walakal hamdu" bagi imam, makmum, dan orang yang shalat sendirian
5. Do'a "Subhaana rabbiyal a'laa" ketika sujud
6. Ucapan "Rabbighfir lii" ketika duduk di antara dua sujud
7. Tasyahhud awal

8. Duduk ketika tasyahhud awal.

Adapun selain selain yang telah disebutkan ini adalah sunnah, baik berupa ucapan atau perbuatan.

29. Soal: Apakah Allah ﷻ akan membangkitkan seluruh makhluk sesudah mereka mati dan menghisab amal perbuatan mereka yang baik maupun yang buruk? Dan apa benar Allah ﷻ akan memasukkan orang yang taat ke dalam surga, sedangkan orang yang kufur dan syirik kepada-Nya akan menjadi penghuni neraka?

Jawab: Benar. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَن لَّن يُبْعَثُوا۟ ۚ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّى لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ ۚ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾

"Orang-orang yang kafir mengatakan, bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Tidak demikian, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.." (QS. At-Taghaabun : 7)

Dan firman-Nya:

مِنْهَا خَلَقْنَٰكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴿٥٥﴾

"Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain." (QS Thaahaa: 55)

Dan di dalam Al Qur'an banyak dalil akan hal ini yang tidak terhitung.

30. Soal: Apakah hukum orang yang menyembelih untuk selain Allah ﷻ berdasarkan ayat Al Qur'an ?

Jawab: Hukumnya adalah kafir, murtad (keluar dari Islam), dan tidak halal sembelihannya. Sembelihan orang tersebut tidak halal karena dalam di dalamnya terkumpul dua hal :

1. Itu merupakan sembelihan orang yang murtad, sedangkan sembelihan orang murtad tidaklah halal berdasarkan ijma'(kesepakatan kaum muslimin).

2. Karena hal itu termasuk sembelihan yang diperuntukkan bagi selain Allah ﷻ, dan Allah ﷻ telah mengharamkannya di dalam Al Qur'an.

قُل لَّآ أَجِدُ فِى مَآ أُوحِىَ إِلَىَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ
يَطْعَمُهُۥٓ إِلَّآ أَن يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ
لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّهُۥ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ ٱللَّهِ بِهِۦ ﴿١٤٥﴾

"Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir, atau daging babi —karena sesungguhnya semua itu kotor— atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah." ***(QS. Al-An'am : 145)***

31. *Soal:* Sebutkan macam-macam perbuatan syirik!

Jawab: Macam-macamnya adalah: meminta suatu hajat kepada orang yang sudah mati, istighatsah dan berharap kepada mereka. Ini merupakan pokok kesyirikan yang ada di dunia, karena orang yang sudah mati telah terputus amal perbuatannya, dan dia tidak mampu memberi manfaat atau pun madharat bagi dirinya sendiri, terlebih untuk orang yang beristighatsah kepadanya. Termasuk syirik juga yaitu meminta kepada orang mati agar memberikan syafaat untuknya di sisi Allah ﷻ. Hal ini disebabkan kebodohannya tentang siapakah yang mampu

memberi syafaat dan yang berhak diberi syafaat di sisi Allah ﷻ. Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak akan memberikan syafa'at kepada seorang pun di sisinya, kecuali dengan izin-Nya. Dan Allah ﷻ tidak menjadikan permintaan orang lain sebagai sebab Dia memberi izin kepadanya (untuk memberikan syafaat). Akan tetapi, sebab untuk mendapatkan perizinan-Nya adalah kesempurnaan tauhid seseorang. Jadi, orang musyrik ini datang dengan satu sebab yang justru menghalanginya dari mendapatkan izin Allah ﷻ.

Syirik itu terbagi menjadi dua: syirik yang mengeluarkan seseorang dari agama Islam, dia yaitu syirik akbar, dan syirik yang tidak mengeluarkan seseorang dari agama, yaitu syirik kecil, contohnya seperti syirik riya'.

32. *Soal:* Sebutkan macam-macam nifaq! Dan apakah nifaq itu sendiri?

Jawab: Nifaq ada dua macam: *nifaq i'tiqadi* dan *nifaq 'amali*.

Nifaq i'tiqadi: Telah disebutkan di dalam Al Qur'an di beberapa tempat. Dan Allah ﷻ akan memasukkan pelakunya dengan sebab nifaq ini ke dasar neraka yang paling bawah.

Nifaq 'amali: Yaitu sebagaimana yang telah

disebutkan di dalam sabda Nabi ﷺ:

((أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا ، وَمَنْ كَانَتْ فِيْهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيْهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَعَهَا : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ)) (رواه البخاري ومسلم)

"Empat hal apabila terdapat pada diri seseorang maka dia menjadi seorang munafiq tulen, dan jika terdapat padanya satu di antara empat hal tersebut, maka pada dirinya terdapat satu tanda kemunafikan hingga dia meninggalkannya: jika berbicara dia berdusta, jika berjanji mengingkari, jika berselisih dia berbuat curang, dan jika dipercaya berkhianat." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan sebagaimana sabda beliau:

((آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ)) (رواه البخاري)

"Tanda seorang munafik ada tiga: jika berbicara maka dia berdusta, jika berjanji maka dia mengingkari, dan jika dipercaya maka dia

berkhianat." (HR Bukhari)

Sebagian ulama berkata: terkadang kemunafikan ini bergabung dengan pokok keislaman seseorang. Namun, jika nifaqnya semakin kuat dan sempurna maka pelakunya akan terlepas dari agama islam seluruhnya meskipun dia shalat dan puasa dan mengaku dirinya sebagai muslim. Karena iman menghalangi sifat-sifat ini, jika seluruh sifat ini terdapat pada diri seseorang dan tidak ada yang menghalangi satu di antaranya sedikitpun, maka hal ini tidak akan terjadi kecuali pada diri seorang munafik yang murni.

33. *Soal:* Apakah tingkatan kedua dari tingkatan-tingkatan agama Islam?

Jawab: Yaitu iman.

34. *Soal:* Ada berapakah cabang-cabang keimanan?

Jawab: Ada tujuh puluh tiga cabang lebih, yang tertinggi adalah ucapan: Laa ilaaha illallah dan yang terendah adalah menyingkirkan duri dari tengah jalan, sedangkan rasa malu itu termasuk cabang dari iman.

35. *Soal:* Ada berapakah rukun iman?

Jawab: Ada enam: Iman kepada Allah ﷻ, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabNya, para rasul-

Nya, hari akhir, dan beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.

36. Soal: Apakah tingkatan ketiga dari tingkatan-tingkatan agama Islam?

Jawab: Yaitu ihsan, dan memiliki satu rukun. Yaitu hendaknya engkau beribadah kepada Allah ﷻ seakan-akan engkau melihat-Nya, namun jika engkau tidak mampu melihatnya maka sesungguhnya Dia melihatmu.

37. Soal: Apakah manusia akan dihisab dan dibalas sesuai amal perbuatannya sesudah mereka dibangkitkan?

Jawab: Benar, mereka akan dihisab dan dibangkitkan sesuai amal perbuatan mereka. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

لِيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔواْ بِمَا عَمِلُواْ وَيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَحْسَنُواْ بِٱلْحُسْنَى ﴿٣١﴾

*"Supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)." **(QS-An Najm : 31)***

38. Soal: Apa hukum orang yang mengingkari adanya

hari kebangkitan?

Jawab: Hukumnya adalah kafir, berdasarkan firman Allah Ta'ala:

زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن لَّن يُبْعَثُواْۚ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْۚ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾

*"Orang-orang yang kafir mengatakan, bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Tidak demikian, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." **(QS. At-Taghaabun : 7)***

39. Soal: Adakah satu umat yang mana Allah ﷻ tidak mengutus seorang rasul kepada mereka yang mengajak beribadah kepada Allah ﷻ semata dan menjauhi thaghut?

Jawab: Tidak ada satu umat pun melainkan Allah ﷻ mengutus kepadanya seorang rasul. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَۖ ﴿٣٦﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu." (QS. An-Nahl : 36)

40. Soal: Sebutkan macam-macam tauhid!

Jawab:

1. Tauhid rububiyah: Yaitu tauhid yang dahulu telah diikrarkan oleh orang-orang kafir, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَمَن يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَمَن يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ ٱللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

"Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah: "Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?" (QS. Yunus : 31)

2. Tauhid uluhiyah: Yaitu mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah ﷻ semata bukan kepada makhluk. Karena makna *ilah* di dalam bahasa Arab adalah segala sesuatu yang dituju untuk diibadahi. Dahulu mereka mengatakan bahwa Allah ﷻ adalah induk dari semua sesembahan. Namun, mereka menjadikan bersama Allah ﷻ sesembahan yang lain, seperti orang-orang shalih, para malaikat, dan selainnya. Mereka mengatakan : "Sesungguhnya Allah ﷻ ridha terhadap hal ini, dan sesembahan ini akan memberi syafaat kepada kami di sisi-Nya."

3. Tauhid shifat: Tidak akan sempurna tauhid rububiyah dan tauhid uluhiyah seseorang sehingga dia menetapkan tauhid shifat. Dan orang-orang kafir dikatakan lebih berakal daripada orang Islam yang mengingkari shifat.

41. Soal: Apa kewajibanku bila Allah ﷻ memerintahkan suatu perintah kepadaku?

Jawab: Wajib bagimu tujuh perkara:

Pertama	: mengilmuinya.
Kedua	: mencintainya.
Ketiga	: bertekad untuk mengamalkannya.
Keempat	: mengerjakannya.
Kelima	: mengerjakan hal yang masyru' itu

dengan ikhlas dan benar.

Keenam : berhati-hati dari hal yang akan membatalkan amalan itu.

Ketujuh : istiqamah di atasnya.

42. *Soal:* Apabila seseorang telah mengetahui bahwa Allah ﷻ memerintahkan tauhid dan melarang dari perbuatan syirik, maka bagaimanakah menerapkan tujuh tahapan diatas?

Jawab:

⁕ *Tahap pertama*: Kebanyakan orang mengetahui bahwa tauhid itu adalah benar dan syirik adalah batil, namun mereka berpaling dari hal itu dan tidak mau mempelajarinya. Mereka mengetahui bahwa Allah ﷻ mengharamkan riba namun dia menjual dan membeli tanpa mencari tahu hukumnya. Dan mereka mengetahui bahwa memakan harta anak yatim itu haram dan diperbolehkan memakannya jika dengan cara yang halal, namun dia mengurusi harta anak yatim tanpa menanyakan ilmunya.

⁕ *Tahap kedua*: Mencintai apa yang telah diturunkan oleh Allah ﷻ dan mengingkari orang yang membencinya. Kebanyakan orang tidak mencintai Rasulullah ﷺ, bahkan membencinya dan membenci apa yang beliau bawa, meskipun dia mengetahui bahwa Allah ﷻ lah yang telah menurunkannya.

⁕ *Tahap ketiga*: Bertekad untuk mengerjakannya. Banyak orang telah mengetahui dan mencintainya, namun tidak bertekad (mengamalkannya) karena takut akan terjadi perubahan pada urusan dunianya.

⁕ *Tahap keempat*: Mengamalkannya. Banyak orang yang telah mempunyai tekad untuk mengamalkan atau mengerjakannya, namun kemudian dia mengetahui bahwa para tokoh agama dan semisalnya tidak mau mengerjakannya, maka dia pun meninggalkan amal itu.

⁕ *Tahap kelima*: Banyak orang yang mengamalkannya namun mereka tidak ikhlas, kalau pun mereka bisa ikhlas, belum tentu amalannya benar (sesuai petunjuk nabi).

⁕ *Tahap keenam*: Bahwa orang-orang shalih takut bila sampai amalan mereka terhapus, berdasarkan firman Allah Ta'ala:

أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ۝

*"Supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari." **(QS. Al-Hujurat : 2)***

Hal seperti ini termasuk sesuatu yang langka pada

zaman kita sekarang.

✵ *Tahap ketujuh*: istiqomah di atas jalan kebenaran dan takut dari *su'ul khatimah* (akhir yang jelek). Dan ini juga termasuk hal yang sangat ditakuti oleh orang-orang shalih.

43. *Soal:* Apakah makna kufur itu? Dan sebutkan macam-macamnya!

Jawab: Kufur ada dua macam:

1. Kufur yang mengeluarkan seseorang dari agama Islam, dan ini terbagi menjadi lima macam:

✵ ***Pertama:*** Kufur takdzib (mendustakan). Allah ﷻ berfirman:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُ ۚ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِلْكَافِرِينَ ﴿٦٨﴾

"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan yang hak tatkala yang hak itu datang kepadanya? Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang kafir?" ***(QS. Al-Ankabut : 68)***

✵ Kedua: Kufur istikbar (karena sombong) dan iba' (karena enggan) padahal dia percaya. Allah ﷻ berfirman:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir. " ***(QS. Al-Baqarah : 34)***

✵ ***Ketiga:*** Kufur syak (karena ragu), yaitu kufur karena adanya persangkaan. Allah ﷻ berfirman:

وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَٰذِهِ أَبَدًا ﴿٣٥﴾ وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِنْ رُدِدْتُ إِلَىٰ رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَبًا ﴿٣٦﴾ قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّاكَ رَجُلًا ﴿٣٧﴾

"Dan dia memasuki kebunnya sedang dia zalim terhadap dirinya sendiri; ia berkata: "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya, dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku di kembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripada kebun-kebun itu. Kawannya (yang mu'min) berkata kepadanya sedang dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?" (QS. Al-Kahfi: 35 – 37)

❋ ***Keempat:*** Kufur i'radh (karena berpaling). Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

"Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka." (QS Al-Ahqaaf : 3)

❋ ***Kelima:*** Kufur nifaq. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا۟ ثُمَّ كَفَرُوا۟ فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٣﴾

"Yang demikian itu adalah karena bahwa sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti." (QS. Al-Munafiquun : 3)

2. Kufur ashghar yang tidak mengeluarkan pelakunya dari agama Islam, dan itu adalah kufur nikmat. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ ٱللَّهِ فَأَذَٰقَهَا ٱللَّهُ لِبَاسَ ٱلْجُوعِ وَٱلْخَوْفِ بِمَا كَانُوا۟ يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari ni`mat-ni`mat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat." (QS An Nahl : 112)

Dan Firman Allah ﷻ :

إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

"Sesungguhnya manusia itu sangat zhalim dan sangat mengingkari (ni`mat Allah)." (QS. Ibrahim : 34)

44. Soal: Apakah yang dimaksud syirik itu? Dan sebutkan macam-macamnya!

Jawab: Ketahuilah, bahwa tauhid adalah lawan dari syirik. Sedangkan syirik itu terbagi menjadi tiga macam: syirik akbar, syirik ashghar, dan syirik khafi.

Macam pertama: Syirik akbar, terbagi menjadi empat macam:

1. Syirik dalam berdo'a. Allah ﷻ berfirman:

فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلْكِ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ﴿٦٥﴾

"Maka apabila mereka naik kapal mereka mendo`a kepada Allah dengan memurnikan keta`atan kepada-Nya; maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)" (QS. Al-Ankabut : 65)

2. Syirik dalam niat, keinginan, dan kehendak. Allah ﷻ berfirman:

مَن كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ

أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

"Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Huud : 15-16)

3. Syirik dalam ketaatan. Allah ﷻ berfirman:

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَٰهًا وَاحِدًا ۖ لَّا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣١﴾

"Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan." ***(QS. At-Taubah : 31)***

4. Syirik dalam mahabbah (kecintaan). Allah ﷻ berfirman:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ إِذْ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ أَنَّ ٱلْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

"Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal)." ***(QS. Al-Baqarah : 165)***

Macam kedua: Syirik ashghar, yaitu riya'. Allah ﷻ berfirman:

فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾

"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shaleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". ***(QS Al Kahfi : 110)***

Macam ketiga: syirik khafi (yang tersembunyi). Dalilnya adalah sabda Nabi :

((الشِّرْكُ فِي هَذِهِ الأُمَّةِ أَخْفَى مِنْ دَبِيبِ النَّمْلِ عَلَى الصَّفَاةِ السَّوْدَاءِ فِي ظُلْمَةِ اللَّيْلِ)) (رواه أحمد)

"Perbuatan syirik pada umat ini lebih tersembunyi daripada langkah semut di atas batu hitam di tengah kegelapan malam." ***(HR Ahmad)***

45. *Soal:* Apakah perbedaan antara Qadar dan Qadha'?

Jawab: Qadar asalnya adalah mashdar dari kata kerja Qaddara (menentukan), kemudian kata ini digunakan untuk makna takdir (penentuan) yang maksudnya adalah perincian dan penjelasan. Dan digunakan juga untuk takdir Allah ﷻ kepada alam semesta yang belum terjadi sesudah selesai ditentukan.

Sedangkan qadha', kata ini digunakan untuk hukum kauni yang berjalan sesuai dengan qadar, dan apa yang telah tertulis di dalam kitab-kitab terdahulu. Dan terkadang kata ini digunakan pada qadar yang memiliki makna perincian dan pembedaan.

Dan kata qadar digunakan juga untuk makna qadha' yang merupakan hukum kauni dari terjadinya peristiwa yang telah ditentukan. Adapun kata qadha dipergunakan untuk hukum yang bersifat syar'i. Allah ﷻ berfirman:

ثُمَّ لَا يَجِدُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ ﴿٦٥﴾

"Kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan" ***(QS. An-Nisaa' : 65)***

Demikian juga lafadz qadha' dipergunakan untuk hal yang telah selesai dan sempurna. Seperti firman Allah ﷻ Ta'ala:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ ﴿١٠﴾

"Apabila telah ditunaikan sembahyang" ***(QS. Al-Jumu'ah : 10)***

Dan dipergunakan juga untuk suatu perbuatan. Allah ﷻ berfirman:

فَٱقْضِ مَآ أَنتَ قَاضٍ ﴿٧٢﴾

"Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan." ***(QS. Thaahaa: 72)***

Dipergunakan juga untuk mengumumkan dan memberitahukan suatu berita. Allah ﷻ berfirman:

وَقَضَيْنَآ إِلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٤﴾

"Dan telah Kami tetapkan terhadap Bani Israil." ***(QS. Al-Israa' : 4)***

Dan qadha juga diartikan dengan kematian, di antaranya adalah perkataan mereka: "Si fulan telah sampai qadha'nya", yaitu telah mati. Allah ﷻ juga berfirman:

وَنَادَوْا۟ يَـٰمَـٰلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ﴿٧٧﴾

"Mereka berseru: "Hai Malik, biarlah Rabbmu

membunuh kami saja." (QS. Az-Zukhruf : 77)

Dan diartikan juga untuk keberadaan dari suatu siksaan. Allah ﷻ berfirman:

وَقُضِيَ ٱلْأَمْرُ

"Dan diputuskanlah perkaranya." (QS. Al Baqarah : 210)

Dan diartikan juga untuk ketetapan sesuatu dan kesempurnaannya. Seperti firman Allah Ta'ala:

وَلَا تَعْجَلْ بِٱلْقُرْءَانِ مِن قَبْلِ أَن يُقْضَىٰٓ إِلَيْكَ وَحْيُهُۥ

"Dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu" (QS. Thaahaa : 114)

Dan dipergunakan juga untuk ketetapan dan keputusan. Seperti firman Allah Ta'ala:

وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِٱلْحَقِّ

"Dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil" (QS. Az Zumar : 69)

Dan diartikan juga dengan penciptaan. Seperti firman Allah Ta'ala:

فَقَضَىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَاتٍ

"Maka Dia menjadikannya tujuh langit." (QS. Fushshilat : 12)

Dan diartikan juga untuk ketetapan yang pasti. Seperti firman Allah Ta'ala:

وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا

"Dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan." (QS. Maryam : 21)

Dan diartikan juga untuk suatu perintah agama. Seperti firman Allah Ta'ala:

أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ

"Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia." (QS. Yusuf : 40)

Diartikan juga untuk menunjukkan sampainya sesuatu kepada tujuannya. Contohnya adalah ucapan seseorang: "Aku telah sampai kepada hajatku."

Dan diartikan juga untuk memaksa dua orang yang bertikai agar menerima suatu keputusan. Dan diartikan juga dengan makna menunaikan. Seperti firman Allah Ta'ala:

فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَٰسِكَكُمْ

"Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu." ***(QS. Al Baqarah : 200)***

Maka, qadha' kesimpulannya adalah suatu mashdar, dan jika dalam konteks perintah maka bermakna wajib, dan menunjukkan akan hal itu. Dan yang dimaksud dengan lafadz *iqtidha* adalah mengetahui kaifiyat penyusunan suatu shighat (bentuk kalimat). Contohnya adalah perkataan mereka:

"Aku tidak habis-habisnya dalam keheranan." Imam Al Ashma'i berkata: "Maksudnya adalah terus-menerus dan tidak berhenti."

46. Soal: Apakah takdir yang baik maupun yang buruk semuanya datang dari Allah ﷻ?

Jawab: Takdir yang baik dan yang buruk semuanya datang dari Allah ﷻ. Diriwayatkan dari sahabat Ali ﷺ, dia berkata: "Waktu itu kami mengikuti proses pemakaman jenazah di Baqi' al Gharqad, lalu datanglah Rasulullah ﷺ kemudian beliau duduk, maka kami pun duduk di sekitar beliau. Ketika itu beliau membawa sebuah tongkat kecil. Beliau menundukkan kepalanya sambil memukul-mukulkan tongkatnya (ke tanah), kemudian beliau bersabda:

((ما مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ ، مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوْسَةٍ ، إلاَّ وَقَدْ كَتَبَ اللهُ مَكَانَهَا فِي الْجَنَّةِ وَالنَّارِ ، وَإلاَّ قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: قَدْ كُتِبَتْ شَقِيَّةً أَوْ سَعِيْدَةً)) أَفَلاَنَمْكُثُ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدَعُ الْعَمَلَ؟ فقال: ((مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَسَيَصِيرُ إِلَى عَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ وَ مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ فَسَيَصِيرُ إِلَى عَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ)) ثُمَّ قَرَأَ

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ۝ وَصَدَّقَ بِٱلْحُسْنَىٰ ۝ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْيُسْرَىٰ ۝ وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسْتَغْنَىٰ ۝ وَكَذَّبَ بِٱلْحُسْنَىٰ ۝ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْعُسْرَىٰ ۝

"Tidak ada seorang pun di antara kalian, dan tidak ada satu jiwa pun melainkan Allah telah menetapkan tempatnya di surga atau di neraka, dan telah ditetapkan apakah dia orang yang berbahagia atau pun orang yang sengsara." (Ali) berkata: "Seseorang bertanya: "Mengapa kita tidak pasrah saja terhadap ketentuan kita dan meninggalkan

amalan?" Beliau menjawab: *"Barangsiapa termasuk orang yang berbahagia, maka dia akan mengerjakan amalan orang yang bahagia, dan barangsiapa termasuk orang yang sengsara, maka dia akan mengerjakan amalan orang yang sengsara."*

Kemudian beliau membaca:

> *"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. (QS. Al-Lail : 5 -10) (HR. Bukhari)*

Dan disebutkan dalam sebuah hadits:

((وَاعْمَلُوْا فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ ، أَمَّا أَهْلُ الشَّقَاوَةِ فَيُيَسَّرُوْنَ لِعَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ ، وَأَمَّا أَهْلُ السَّعَادَةِ فَيُيَسَّرُوْنَ لِعَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ)) ثُمَّ قَرَأَ :

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ۝ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ۝

> *"Beramallah kalian, karena setiap perbuatan akan dimudahkan. Adapun orang yang sengsara, maka akan dimudahkan melakukan perbuatan orang yang sengsara. Sedangkan orang yang berbahagia maka akan dimudahkan melakukan perbuatan orang yang berbahagia. Kemudian beliau membaca ayat: "Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga)."* **(HR. Muslim)**

47. Soal: Apakah makna Laa ilaaha illallah itu?

Jawab: Maknanya adalah tidak ada sesembahan yang benar selain Allah ﷻ. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ ۝

> *"Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia." (QS. Al-Israa' : 23)*

❋ Firman-Nya أَلاَّ تَعْبُدُوا (supaya kamu jangan menyembah). Di dalamnya terkandung makna Laa ilaaha (peniadaan sesembahan).

❋ Dan firman-Nya إِلاَّ إِيَّاهُ (selain Dia). Di dalamnya terkandung makna Illallahu (penetapan ibadah hanya kepada Allah ﷻ).

48. Soal: Tauhid apakah yang Allah ﷻ fardhukan

kepada hamba-Nya sebelum kewajiban shalat dan puasa?

Jawab: Yaitu tauhid ibadah. Maknanya, janganlah engkau berdo'a kecuali hanya kepada Allah ﷻ semata, tiada sekutu bagi-Nya; jangan berdo'a kepada Nabi dan juga selain beliau (dari kalangan makhluk). Sebagaimana Allah ﷻ berfirman:

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

"Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah." (QS. Jin : 18)

49. Soal: Manakah yang lebih utama: orang miskin yang sabar ataukah orang kaya yang bersyukur? Dan apakah batasan daripada sabar dan syukur itu?

Jawab: Adapun masalah kaya dan miskin serta orang yang bersabar dan bersyukur, keduanya termasuk kaum mukminin yang paling utama. Dan yang paling afdhal dari keduanya adalah mana yang paling bertakwa. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ﴿١٣﴾

"Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu." (QS Al-Hujuraat : 13)

Adapun batasan sabar dan syukur adalah sebagai berikut: pendapat yang terkenal di antara para ulama menyebutkan bahwa sabar itu adalah tidak berkeluh kesah, sedangkan syukur ialah mentaati Allah dengan mempergunakan nikmat yang telah Dia berikan kepadamu.

50. Soal: Apakah hal yang engkau wasiatkan kepadaku?

Jawab: Hal yang aku wasiatkan dan aku anjurkan kepadamu adalah untuk memahami tauhid dan membaca buku-buku tauhid, karena yang demikian ini akan menjelaskan kepadamu hakikat tauhid yang Allah telah mengutus para rasul-Nya dengan tauhid tersebut. Dan akan menjelaskan kepadamu hakikat syirik yang diharamkan oleh Allah ﷻ dan rasul-Nya. Padahal Allah ﷻ telah memberitahukan bahwa Dia tidak akan mengampuni orang yang berbuat syirik, dan sesungguhnya surga atas pelaku kesyirikan tersebut adalah haram, dan orang yang mengerjakannya akan gugur amal perbuatannya. Perkara yang terpenting adalah memahami hakikat tauhid sehingga dia menjadi seorang muslim dan akan terbebas dari perbuatan syirik dan pelakunya.

Tuliskanlah wasiat untukku, semoga dengan itu Allah ﷻ memberikan manfaat kepadaku!

Pertama kali yang aku wasiatkan kepadamu adalah hendaknya engkau memperhatikan apa yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ dari sisi Allah tabaraka wa ta'ala. Sesungguhnya beliau membawa dari sisi Allah ﷻ segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Tidaklah beliau meninggalkan sesuatu pun yang bisa mendekatkan diri mereka kepada Allah ﷻ dan surga-Nya melainkan telah beliau perintahkan hal itu kepada mereka. Dan tidak ada sesuatu pun yang bisa menjauhkan mereka dari Allah ﷻ dan mendekatkan mereka kepada siksanya, kecuali beliau telah melarang dan memperingatkan mereka darinya. Maka Allah U telah menegakkan argumentasi kepada makhluk-Nya hingga hari kiamat. Jadi tidak ada alasan lagi bagi seorang pun di hadapan Allah ﷻ, sesudah diutusnya Muhammad ﷺ.

Allah ﷻ berfirman tentang beliau dan saudara-saudaranya dari para rasul:

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ ﴿١٦٣﴾

"Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya." (QS. An-Nisaa' : 163)

Hingga firman-Nya:

لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةٌۢ بَعْدَ ٱلرُّسُلِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾

"Agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. An-Nisaa' : 165)

Hal paling agung yang beliau bawa dari sisi Allah ﷻ, dan yang paling pertama beliau perintahkan kepada manusia adalah mentauhidkan Allah ﷻ dengan beribadah kepada-Nya semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan mengikhlaskan agama ini hanya kepada-Nya semata. Sebagaimana firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾

"Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah." **(QS. Al-Muddatsir : 1-3)**

❋ *Makna firman-Nya:* وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ *(Dan Tuhanmu agungkanlah) yakni: agungkanlah*

Rabbmu dengan tauhid, dan ikhlaskanlah ibadah hanya kepada-Nya semata, tiada sekutu bagi-Nya. Ini didahulukan sebelum perintah mendirikan shalat, membayar zakat, puasa, haji, dan selainnya dari syiar-syiar Islam.

❋ Dan makna firman-Nya " قُمْ فَأَنْذِرْ " yakni: berilah peringatan dari syirik dalam beribadah kepada Allah ﷻ semata, tiada sekutu bagi-Nya. Hal ini beliau lakukan sebelum memperingatkan manusia dari perbuatan zina, mencuri, riba, menzhalimi orang lain, dan selainnya dari dosa-dosa besar.

Pokok ini merupakan landasan agama yang paling mendasar dan yang paling wajib, karena itulah Allah ﷻ menciptakan seluruh makhluk ini. Sebagaimana firman Allah ﷻ:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS. Adz-Dzariyaat : 56)

Karena hal ini pula Allah ﷻ mengutus para rasul dan menurunkan kitab-kitab-Nya. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ ﴿٣٦﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu." (QS. An-Nahl : 36)

Dan karena hal ini pula, manusia tergolong menjadi muslim dan kafir. Barangsiapa menemui Allah ﷻ pada hari kiamat dalam keadaan mentauhidkan Allah ﷻ dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun maka dia pasti masuk surga. Dan barangsiapa menemui Allah ﷻ dengan (membawa) kesyirikan, maka dia pasti masuk neraka, meskipun dia termasuk orang yang paling banyak ibadahnya. Dan inilah makna perkataanmu: "laa ilaha illallah." Sesungguhnya ilah itu adalah Dzat yang diibadahi dan diharapkan guna memperoleh kebaikan dan menolak kemadharatan, serta Dzat yang ditakuti dan ditawakkali.